

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada pengrajin periuk tanah liat di *Jorong* Balai Talang, walaupun sampai dengan saat ini kegiatan memproduksi periuk tanah liat masih tetap terus dilakukan namun dari segi penjualan seiring dengan penghasilan yang didapatkan sangat menurun dibandingkan dengan apa yang terjadi sebelumnya pada masa jaya pengrajin menekuni pekerjaan ini.

Keadaan itu terjadi karena adanya perubahan dalam masyarakat yang pada saat ini mempunyai pandangan bahwa menggunakan periuk modern lebih mudah dan menguntungkan dibandingkan dengan masih menggunakan periuk tanah liat seperti sebelumnya. Sehingga banyak masyarakat yang telah beralih untuk menggunakan periuk modern.

Dari segi perkembangan pengrajin periuk tanah liat, variasi periuk tanah liat yang dihasilkan tidak mengalami perubahan. Pengrajin membuat periuk tanah liat hanya berdasarkan pengetahuan yang mereka terima dari orang tua sebagai seorang guru yang mewariskan keterampilan tersebut terhadap mereka. Bahan baku berupa tanah liat juga memaksa pengrajin untuk hanya tetap mengolah tanah liat dengan cara lama, karena tanah liat yang berada di tempat tersebut akan pecah jika mengalami pembakaran pada suhu yang terlalu tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dua orang pengrajin periuk tanah liat ini masih bertahan dan membuat periuk tanah liat sampai dengan saat ini karena adanya beberapa faktor. Namun kalau dilihat dari apa yang terjadi dilapangan, keadaan tersebut tidak akan bertahan lama. Dalam dua atau tiga tahun lagi, mereka mungkin tidak akan melakukan kegiatan memproduksi periuk tanah liat. Terlihat dari penurunan yang terjadi pada penghasilan yang mereka dapatkan, jika hanya akan menghasilkan periuk tanah liat dalam bentuk yang sama tanpa adanya sebuah inovasi dan dijual dengan cara yang sama maka semakin hari keadaan akan semakin bertambah buruk.

Kondisi fisik yang dimiliki dua pengrajin ini sudah mencapai usia yang tidak muda lagi, yaitu sudah di atas 50 tahun. Jika tidak ada yang akan melanjutkan keahlian membuat periuk tanah liat maka dalam beberapa tahun ke depan keahlian tersebut akan menghilang saat dua orang pengrajin ini tidak mampu lagi untuk membuat periuk tanah liat. Generasi yang ada di bawah dua orang pengrajin ini tidak mempunyai keinginan untuk mempelajari keahlian tersebut.

Sehingga ketika hal itu terjadi, masyarakat semakin lama akan melupakan kalau di *Jorong* Balai Talang ada sebuah kerajinan periuk tanah liat yang menjadi ciri khas dari tempat tersebut dibandingkan dengan tempat yang lain di *Nagari* Guguak VIII Koto. Kerajinan periuk tanah liat itu akan punah dan hanya akan tinggal cerita saja yang diceritakan dari mulut ke mulut tanpa bisa dilihat bukti konkritnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di *Nagari* Guguak VIII Koto khususnya pada *Jorong* Balai Talang mengenai kehidupan pengrajin periuk tanah liat antara lain sebagai berikut:

- a. Mengingat pentingnya kerajinan periuk tanah liat sebagai kerajinan khas *Jorong* Balai Talang maka diharapkan kepada masyarakat terutama generasi muda agar dapat menghargai dan mencintai keahlian tersebut dengan cara mempelajarinya sehingga bisa tetap lestari untuk masa yang akan datang.
- b. Kepada pengrajin periuk tanah liat juga diharapkan untuk kedepannya agar mau lebih terbuka menerima masukan atau saran yang diberikan oleh orang lain untuk peningkatan hasil periuk tanah liat.
- c. Pemerintah hendaknya juga diharapkan agar memberikan perhatian khusus untuk warisan hasil budaya lokal agar dapat lestari dan berkembang ke arah yang lebih baik dengan cara memberikan pembinaan secara moril maupun materil karena periuk tanah liat ini dapat menjadi aset daerah setempat.